



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 1126-1137

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaplikasian Teori Belajar Serta Peran Dan Keefektifannya Dalam Pembelajaran

Budiman¹✉, Aulia Meylani², Luhlu Zahara³, Mayang Serungke⁴, Nisa Hafzhiyah Hasibuan⁵

Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: budimansanova@uinsu.ac.id¹✉

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaplikasian teori belajar, peran serta keefektifannya dalam pembelajaran. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kepustakaan atau Library Research melalui artikel jurnal, penelitian dan buku-buku yang terkait dengan pembahasan yang dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi pustaka dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan teori belajar sangat efektif pada kalangan pelajar karena dapat membantu pemahaman mereka. teori belajar adalah teori yang memberikan tata cara pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan siswa dan guru, merancang strategi dalam pembelajaran. Ada berbagai macam teori belajar diantaranya yaitu teori belajar kognitif, asosiasi, humanistik, behaviorisme dan konstruktivisme. Berdasarkan beberapa teori tersebut, maka peneliti mengambil teori konstruktivitis sebagai teori belajar yang efektif ketika diterapkan. Hal ini dikarenakan, dalam teori belajar konstruktivisme lebih mementingkan proses pembelajaran daripada hasil belajar siswa itu sendiri.

Kata Kunci: *teori belajar, keefektifannya dan pengaplikasiannya*

Abstract

This study aims to describe the application of learning theory, its role and effectiveness in learning. The research method used is literature or Library Research through journal articles, research and books related to the discussion being analyzed. Data collection techniques used in this research are literature study techniques and note-taking techniques. Based on the results of the study it was found that the use of learning theory was very effective among students because it could help their understanding. Learning theory is a theory that provides procedures for implementing teaching and learning activities with students and teachers, designing strategies in learning. There are various kinds of learning theories including cognitive, association, humanistic, behaviorism and constructivism learning theories. Based on some of these theories, the researcher takes constructivist theory as an effective learning theory when applied. This is because, in constructivism learning theory, it is more concerned with the learning process than the student learning outcomes themselves.

Keyword: *learning theory, its effectiveness and application*

PENDAHULUAN

Prinsip dasar di mana ilmu dibangun disebut teori. Teori adalah formulasi pengetahuan yang ada yang memberikan instruksi untuk melakukan penyelidikan dan memperoleh data baru. Belajar merupakan komponen penting dari proses pendidikan secara keseluruhan. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka dibutuhkan teori pembelajaran yang sesuai dan sejalan dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Berbagai perspektif para ahli tentang sifat dan proses pembelajaran sepenuhnya dipengaruhi oleh berbagai perspektif mereka tentang teori-teori psikologi. Thorndike dan Pavlov mencetuskan teori belajar asosiasi, Edwin Guthrie, Wadson, dan B.F. Skinner mengembangkan teori perilaku, dan Robert M. Gagne, Jean Piaget, dan Ausubel mengembangkan teori belajar kognitif dalam perkembangan teori belajar.

Mekanisme mendasar dimana seorang individu belajar ditata dalam teori belajar. Teori belajar dalam pembelajaran merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Pemahaman teori belajar akan membantu guru mengatur proses pembelajaran dengan cara yang benar, efektif, dan efisien karena akan membantu mereka memahami bagaimana individu dalam belajar.

Ada berbagai macam teori belajar, diantaranya kognitivisme, humanistik, behaviorisme dan konstruktivisme. Adapun teori belajar yang efektif ketika diterapkan menurut peneliti yaitu teori konstruktivisme. Karena dalam teori belajar konstruktivisme lebih mementingkan proses pembelajaran daripada hasil belajar siswa itu sendiri. Karena jika kita hanya melihat hasil akhir saja, maka tidak menutup kemungkinan hasil yang diperoleh dari siswa tersebut terkadang tidak semua usahanya murni dari kemampuan siswa tersebut. Begitu juga penerapan atau pengaplikasiannya dengan berbagai tahapan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode bersifat kepustakaan atau Library Research dengan menggunakan pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka yaitu jurnal artikel penelitian dan buku-buku yang terkait dengan pembahasan, yang dianalisis adalah bahan sekunder atau penelitian kepustakaan kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Dalam pengumpulan data penulis menganalisis dan kemudian disimpulkan dan mendapatkan kesimpulan lalu dikumpulkan dapatlah sumber terkait judul tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Teori Belajar

Teori menurut Kerlinger ialah pandangan sistematis tentang suatu fenomena diwakili oleh konsep-konsep yang terkait satu sama lain, Selain itu, pendapat yang ditawarkan sebagai gambaran tentang suatu peristiwa atau peristiwa, pengertian teori sesuai dengan Nazir.

S. Nasution M.A. mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku, pengalaman, dan latihan. Oleh karena itu, belajar mempengaruhi pelajar dengan cara baru. Perubahan itu bukan sesuatu seperti pengalaman yang berbeda, informasi, tetapi juga keterampilan bingkai, kecenderungan, perspektif, mencari tahu, minat, perubahan. Selain itu, menurut Sardiman AM, pembelajaran melibatkan kegiatan, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, menirukan, dan lain-lain.

Oleh karena itu, teori belajar adalah teori yang memberikan tata cara pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan siswa dan guru, merancang strategi pembelajaran yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas. Setiap kegiatan belajar selalu diikuti dengan perubahan keterampilan, sikap, pemahaman, harga diri, karakter, minat, penyesuaian diri, dan bidang lainnya. Guru dapat menggunakan teori belajar dan belajar menjadi guru profesional dengan menggunakan teori tersebut. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berinteraksi dengan siswa secara tepat, merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat, memilih strategi yang tepat, memberikan bimbingan atau konseling, memfasilitasi dan memotivasi belajar siswa, menciptakan iklim belajar yang kondusif, dan memberikan penilaian hasil belajar yang adil adalah beberapa contoh saja. (Noorlaila).

B. Macam-macam Teori Belajar

1. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar yang dikenal dengan belajar kognitif lebih menekankan pada proses atas kejadian-kejadian dalam pikiran. Seperti dalam pembelajaran mental, hipotesis menggaris bawahi kemajuan sebagai gerakan yang mencakup siklus penalaran yang sangat kompleks (Suprijono, 2010:22). Menurut Syakur (2009:39), teori belajar kognitif dikembangkan sebagai tanggapan atas temuan para ahli sebelumnya yang memandang belajar sebagai proses hubungan *stimulus-respons-reinforcement* atau sebagai *conditioning*. Pengetahuan yang sudah ada (dimiliki) sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi/pengetahuan baru (Hamdayama, 2016:38).

Berikut adalah gambaran teori belajar kognitif yang dikemukakan oleh Nur (1999:1).

- 1) Model pengolahan informasi digunakan dalam teori pembelajaran kognitif. Model ini menjelaskan bagaimana register sensorik, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang bekerja sama untuk memproses informasi.
- 2) Teori belajar kognitif menjelaskan bagaimana orang ingat dan melupakan sesuatu.
- 3) Teori Pembelajaran Kognitif menjelaskan bagaimana pembelajaran ingatan bebas, pembelajaran sekuensial atau serial, dan pembelajaran berpasang-berpasangan dapat meningkatkan daya ingat.
- 4) Perbedaan hafalan dan belajar bermakna dijelaskan oleh teori belajar kognitif.
- 5) Kemampuan metakognitif yang digunakan untuk pengayaan pembelajaran dijelaskan dalam teori belajar kognitif.
- 6) Strategi pembelajaran efektif yang membantu siswa dalam belajar diidentifikasi dengan teori belajar kognitif.
- 7) Teori Pembelajaran Kognitif menganjurkan metode pembelajaran tertentu yang membantu siswa dalam belajar.

2. Teori Belajar Humanistik

Teori humanistik menyatakan bahwa belajar adalah memanusiakan manusia, artinya menghargai segala sesuatu yang ada pada manusia. Oleh karena itu, teori belajar humanistic lebih bersifat abstrak dan lebih dekat dengan bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, daripada bidang kajian psikologi belajar. Teori ini juga lebih mementingkan isi yang dipelajari

daripada proses pembelajaran (Budiningsih, 2008: 53).

3. Teori Belajar Behaviorisme

Sekitar tahun 1957, B.F. Skinner adalah orang pertama yang mengusulkan teori behaviorisme. Skinner melakukan percobaan pada tikus, yang menjadi dasar teori ini. Mengingat percobaan ini, Skinner mengarahkan pengalamannya ke arah hipotesis pembelajaran bahasa. Skinner mengklaim bahwa perilaku dipicu oleh stimulus dan respon dua proses. Oleh karena itu, pengulangan stimulus dalam bentuk respon sangat penting. Akibatnya, teori ini disebut sebagai teori behaviorisme. Menurut behavioris, respons menjadi penguatan dan menjadi kebiasaan. Behavioris memegang keyakinan bahwa, dalam hal pemerolehan bahasa, seseorang memperoleh penguasaan bahasa melalui praktik meniru ucapan orang dewasa.

Seorang aliran Behaviorisme yaitu B.F. Skinner. Ia menerbitkan sebuah buku pada tahun 1957 berjudul Perilaku Verbal. Behavioris mengandalkan buku terkenal sebagai sumber informasi. Dia menjelaskan dalam bukunya bahwa ada dua kategori penting dari perilaku bahasa lisan: tactx (singkatan dari kontak, yang berarti hubungan) dan mands (singkatan dari perintah, yang berarti perintah dan tuntutan, yang berarti permintaan). Kelompok pertama mencakup kata-kata atau kelompok kata yang memberi pembicara "hadiah" penguatan yang tulus. Kategori kedua mencakup kata atau kelompok kata yang menjawab pertanyaan tentang dunia.

Kinner menerima bahwa kemampuan bahasa pada anak-anak tidak dilihat dari dominasi aturan, melainkan dibingkai langsung oleh faktor-faktor di luar diri mereka. Kemampuan berbicara anak ditingkatkan dengan stimulasi dari lingkungan tertentu. Selain itu, perkembangan bahasa dianggap sebagai perkembangan dari pengungkapan verbal acak ke kapasitas matang untuk komunikasi melalui prinsip stimulus-respons dan imitasi (peniruan).

4. Teori Belajar Konstruktivisme

Sekitar pertengahan abad ke-20, Piaget lah yang pertama kali mengembangkan teori belajar konstruktivisme. Ia mengakui bahwa setiap individu dapat membangun informasi sejak remaja. Menurut konstruktivisme, belajar adalah proses dimana pembelajar membangun pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu, konstruktivisme melihat kemajuan sebagai proses pembentukan informasi dan bukan konsekuensi memindahkannya dari pikiran guru ke otak siswa. Siswa harus aktif merencanakan dan melaksanakan kegiatan,berpikir, mengkonseptualisasikan, dan

menginterpretasikan materi yang dipelajarinya. Tugas guru adalah membantu siswa membangun pengetahuan mereka, bukan mengajari mereka apa yang sudah mereka ketahui. Untuk bekerja dengan pemahaman hipotesis konstruktivisme.

Driver dan Oldham mengatakan bahwa pembelajaran konstruktivis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pengarahan: siswa diberi kesempatan untuk menumbuhkan inspirasi dalam mempelajari suatu mata pelajaran dengan memberi kesempatan untuk menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati.
- 2) Elisitasi: Siswa menggunakan berbagai kegiatan, termasuk diskusi, menulis, membuat poster, dan lain-lain, untuk mengungkapkan pemikirannya.
- 3) Ide untuk reorganisasi: menetapkan ide baru, mengkonstruksi ide baru, dan mengevaluasi ide baru dengan orang lain.
- 4) Menerapkan konsep baru ke berbagai keadaan: Ide dan pengetahuan harus dipraktikkan dalam berbagai konteks.
- 5) Analisis: Konsep yang ada harus direvisi dengan menambahkan atau mengubah agar dapat diterapkan.

Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) diawali dengan penerapan teori pembelajaran konstruktivisme. Apa sebenarnya pembelajaran kontekstual atau disingkat CTL? CTL merupakan konsep pembelajaran yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu guru menghubungkan materi yang disajikan dengan situasi sehari-hari siswa.

C. Peran teori belajar dalam proses pembelajaran

Teori belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran formal, informal, dan nonformal. Peran teori belajar dalam pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Kemampuan pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran menjadi lebih sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga penting untuk keberhasilan tersebut.

Teori belajar menentukan bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Guru harus terbiasa dengan sejumlah teori dan pendekatan pembelajaran sebelum merancang pembelajaran. Tujuan penguasaan teori ini adalah agar pendidik mampu memberikan penjelasan ilmiah atas

perilaku mengajarnya depan kelas. Secara umum, teori belajar selalu dikaitkan dengan ruang lingkup psikologi, atau dengan kata lain, ketika membahas masalah belajar, yang dimaksud adalah sosok manusia. Guru akan mampu mengaitkan prinsip dan hukum dengan strategi mengajar agar menghasilkan pembelajaran yang berkesan jika mempelajari teori belajar. Peran guru (guru menyesuaikan tugas dengan tingkat aktivitas kognitif, menentukan kesiapan siswa), dampak sistem pendukung (siswa membutuhkan data mentah untuk diproses dan dianalisis), dan dampak instruksi dan pengiring yang dirancang untuk mengajar siswa membentuk konsep, fokus pada logika, bahasa, dan makna kata, serta sifat pengetahuan (Suharli, 2015).

Melalui pemahaman teori belajar akan membantu guru mengatur proses pembelajaran dengan cara yang benar, efektif, dan efisien karena akan membantu mereka memahami bagaimana siswa belajar. Dengan demikian, pemahaman pendidik dalam menyusun pengalaman pendidikan menjadi lebih baik sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal. Dengan demikian, teori belajar dalam aplikasinya sering digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, 2013 : 146).

Siswa yang berminat belajar lebih cenderung memperhatikan, dan mengurangi kebosanan saat belajar, lebih berkonsentrasi pada pembelajaran, dan mengingat materi dalam jangka waktu yang lebih lama, yang semuanya berkontribusi terhadap prestasi akademik atau pembelajaran.

Kesenangan atau kesukaan belajar, perhatian belajar, keterlibatan atau partisipasi siswa, dan keaktifan siswa dalam belajar merupakan indikator minat belajar. Berikut ini adalah tanda-tanda bahwa siswa tertarik untuk belajar:

1. Rasa suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari
2. Keinginan peserta didik untuk belajar
3. Perhatian terhadap belajar
4. Keantusiasan serta partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Slameto, 2010: 180).

D. Keefektivan teori belajar dalam pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti pengaruh atau akibar. Efektivitas adalah upaya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Efektivitas belajar adalah keberhasilan siswa dalam berinteraksi dengan pendidik dan dengan siswa lainnya baik di dalam

kelas maupun di luar kelas untuk mendapatkan tujuan kegiatan belajar mengajar. Efektivitas kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung. Efektivitas pembelajaran dapat dijadikan ukuran keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan siswa lainnya atau siswa dengan pendidik guna mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar (Supardi, 2013:164).

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran sangat penting untuk mewujudkan karakter siswa yang lebih baik. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan perlu diketahui teori-teori dalam pembelajaran untuk diterapkan pendidik dalam memahami karakteristik belajar peserta didik. Teori-teori belajar diklasifikasikan menjadi empat, antara lain sebagai berikut.

1. Teori Behaviorisme

Teori belajar behavioristik menyatakan bahwa belajar mengubah perilaku. Para ahli behavioristik mengatakan bahwa proses belajar terjadi apabila tingkah laku siswa sudah berubah, jika siswa tidak merespon, maka tingkah laku siswa tidak berubah, maka tidak dikatakan belajar. Dalam teori belajar behavioristik, jika perilaku siswa tidak berubah maka akan berlaku system hukuman (Budiningsih, 2008: 16).

2. Teori Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi atau pengertian. Teori belajar ini lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Proses belajar terjadi antara lain meliputi pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman sebelumnya (Budiningsih, 2008: 26).

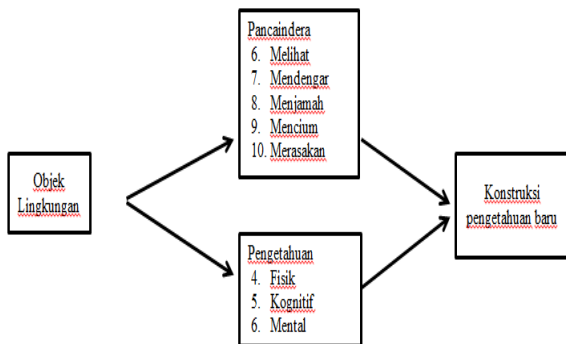
3. Teori Humanistik

Teori humanistik menyatakan bahwa belajar adalah memanusiakan manusia, artinya menghargai segala sesuatu yang ada pada manusia. Oleh karena itu, teori belajar humanistic lebih bersifat abstrak dan lebih dekat dengan bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, daripada bidang kajian psikologi belajar. Teori ini juga lebih mementingkan isi yang dipelajari daripada proses pembelajaran (Budiningsih, 2008: 53).

4. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivistik adalah pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan yang kita miliki adalah hasil konstruksi kita sendiri. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk oleh siswa yang sedang belajar melalui interaksi dengan materi atau pengalaman baru, pengetahuan

yang diperoleh tidak dapat ditransfer dari dosen ke siswa, isi materi pembelajaran ditentukan oleh siswa itu sendiri (Budiningsih, 2008: 44). Proses memperoleh pengetahuan dapat digambarkan sebagai berikut.



Berdasarkan beberapa teori belajar yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil teori konstruktivitas sebagai teori belajar yang efektif ketika diterapkan. Hal ini dikarenakan, dalam teori belajar konstruktivisme lebih mementingkan proses pembelajaran daripada hasil belajar siswa itu sendiri. Karena jika kita hanya melihat hasil akhir saja, maka tidak menutup kemungkinan hasil yang diperoleh dari siswa tersebut terkadang tidak semua usahanya murni dari kemampuan siswa tersebut.

E. Pengaplikasian teori belajar

1. Teori Belajar Behavioristik

Dalam penerapannya di contohkan jika peserta didik tidak dapat mengerti pemahaman fonologi dalam kebahasaan yang mana seperti yang dijelaskan pendidik nya meskipun sudah berusaha memahami dan mempraktikkan materi. Padahal pendidik sudah mengajarkan dengan berusaha menjelaskan dengan baik dan melakukannya secara teliti akan tetapi peserta didik tetap tidak dapat memahaminya maka ia belum dianggap sudah belajar, karena ia belum menunjukkan suatu perubahan-perubahan yang mana hasil dari belajarnya.

Salah satu contoh penerapan teori belajar behavioristik adalah adanya sistem point ketika siswa melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan di sekolah. Penelitian Saputro (2015) menyimpulkan bahwa penerapan teori behavioristik dapat mengurangi siswa mengoperasikan handphone pada saat jam pembelajaran berlangsung.

2. Teori Belajar kognitivisme

Tidak melihatnya adanya perkembangan sebagai sesuatu yang dapat didefinisikan secara kuantitatif karena menyimpulkan bahwa daya pikir atau kekuatan mental anak yang berbeda usia akan berbeda juga secara kualitatif.

Empat tahap perkembangan piaget ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Pada tahap sensorimotor, anak belajar tentang dunia melalui sentuhan dan indra lainnya.
- b) Anak mulai mengatur objek secara logis pada tahapan pra operasional.
- c) Dalam tahap operasional kongkrit, kuantitas/isi yang mempengaruhi oleh bentuk yang berbeda.
- d) Penalaran verbal dan pemikiran hipotesis anak berkembang pada tahap operasi formal.

Contoh penerapan teori belajar kognitif dalam pembelajaran, guru bisa mendorong siswa untuk berdiskusi terhadap materi yang telah disampaikan, meminta siswa untuk memberikan ide atau pendapat yang mereka miliki, dan hal-hal lainnya yang membuat siswa terus bergerak atau menggunakan logikanya dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan tidak sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa tidak akan ada maknanya bagi siswa.

3. Teori Humanistik

Penerapannya dalam pembelajaran, yaitu berikan reward atau penghargaan/apresiasi kepada peserta didik, Hindarkan tekanan pada lingkungan belajar, Beri kesempatan untuk mengembangkan diri, Fasilitasi sumber belajar yang beragam.

4. Teori Konstruktivisme

Langkah-langkah penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPS adalah sebagai berikut: (1) Tahap appersepsi, ini berguna untuk mengungkapkan konsep awal siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa, (2) Tahap eksplorasi, (3) Tahap diskusi dan penjelasan konsep, (4) Tahap pengembangan dan aplikasi konsep.

SIMPULAN

Teori belajar adalah teori yang memberikan tata cara pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan siswa dan guru, merancang strategi pembelajaran yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas.

Teori belajar kognitif merupakan teori belajar yang melibatkan peristiwa mental dengan penekanannya pada proses. Teori ini dipelopori oleh Robert M. Gagne, Jean Piaget, dan Ausubel. Kemudian teori belajar asosiasi mendasarkan pada teori ilmu jiwa asosiasi, memunculkan dua teori yang sangat terkenal, yakni teori konektionisme yang dipelopori oleh Thorndike dan teori conditioning yang dipelopori oleh Pavlov. Sedangkan tokoh yang mengembangkan teori belajar behavior adalah Edwin Guthrie, Wadson, dan B.F. Skinner. Piaget mengembangkan Teori Belajar Konstruktivisme sekitar pertengahan 20 dengan asumsi bahwa setiap individu sudah memiliki kemampuan untuk mengonstruksi pengetahuannya sejak kecil. andangan teori ini tentang belajar bahwa belajar sebagai suatu proses mengonstruksi pengetahuan oleh pembelajar itu sendiri.

Teori belajar penting diketahui oleh para pendidik dan calon pendidik. Hal ini disebabkan, pemahaman guru terhadap sebuah teori belajar akan mempermudah seorang guru dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran. Melalui teori pembelajaran guru akan memahami berbagai cara bagaimana peserta didik belajar dan menghubungkan prinsip dan hukumnya dengan teknik mengajar untuk mencapai pembelajaran yang berkesan dan memiliki peran dalam proses pembelajaran.

Efektivitas belajar adalah keberhasilan siswa dalam berinteraksi dengan pendidik dan dengan siswa lainnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mendapatkan tujuan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan beberapa teori belajar yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil teori konstruktivitis sebagai teori belajar yang efektif ketika diterapkan. Hal ini dikarenakan, dalam teori belajar konstruktivisme lebih mementingkan proses pembelajaran daripada hasil belajar siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri, 2008. Teori Belajar dan Motivasi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamid, M. A., Hilmi, D., & Mustofa, M. S. (2019). Pengembangan bahan ajar bahasa arab berbasis teori belajar konstruktivisme untuk mahasiswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 100-114.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2019). Teori belajar bahasa. Syiah Kuala University Press.
- Miswar. (2017). Teori Pembelajaran Cbsak Sebagai Sebuah Teori Alternatif. *Jurnal Basicedu*. Vol 1 (2) : 32-41.
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. (2013). Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi

dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Noorlaila, feida. (2020). Teori – Teori Belajar dalam Pendidikan. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.

Suharli. (2015). Teori Belajar dan Model Penerapannya dalam Pembelajaran. Jurnal Pengembangan Model Pembelajar IPS. UPI, 1-13.

Supardi. 2013. Sekolah Efektif : Konsep Dasar Dan Praktisnya. Depok : PT Rajagrafindo Persada